



Peran Ambidexterity dan Orientasi Kewirausahaan yang Mempengaruhi Kinerja Keberlanjutan dalam Eco-innovation pada UMKM Kabupaten Karawang

Nur Aintania Neviyanti^{1*}, Yanti², Ihsan Nasihin³

¹ Student Of Buana Perjuangan Karawang University, Jl. HS.Ronggo Waluyo No.184, Jawa Barat, 41361, Indonesia

²³ Teaching Of Buana Perjuangan Karawang University, Jl. HS.Ronggo Waluyo No.184, Jawa Barat, 41361, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 08, 2025
Revised: September 16, 2026
Available online: Oktober 28, 2026

KEYWORDS

Ambidexterity, Entrepreneurial Orientation, Sustainability Performance, Eco-innovation, SMEs.

CORRESPONDENCE

E-mail: ak22.nurneviyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of ambidexterity and entrepreneurial orientation on sustainability performance through eco-innovation among small and medium-sized enterprises (SMEs) in the food and beverage sector in Karawang Regency, Indonesia. A quantitative research approach was employed using data collected from 100 SME owners selected through purposive sampling. The data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The findings reveal that both ambidexterity and entrepreneurial orientation have positive and significant effects on sustainability performance through eco-innovation. These results indicate that SMEs capable of balancing resource exploration and exploitation while demonstrating innovative, proactive, and risk-taking entrepreneurial behaviors are more likely to achieve superior sustainability performance. From a practical perspective, the findings provide valuable insights for SME owners and policymakers in strengthening ambidexterity and entrepreneurial orientation to promote eco-innovation and improve sustainability performance. This study contributes to the Resource-Based View (RBV) by providing empirical evidence that ambidexterity and entrepreneurial orientation function as strategic organizational capabilities that enhance sustainability performance through eco-innovation in food and beverage SMEs operating in an emerging economy.

PENDAHULUAN

Kinerja keberlanjutan menjadi isu strategis dalam pengelolaan UMKM karena keberhasilan usaha tidak hanya dinilai dari pencapaian ekonomi, tetapi juga dari kemampuan menjaga keseimbangan aspek sosial dan lingkungan (Tareq & Cek, 2024). Di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja sehingga menjadi salah satu pilar penting perekonomian nasional (Hanoum et al., 2025). UMKM juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja serta mendorong pembangunan ekonomi di berbagai daerah (Nasihin, Purwandari, Lasmini, et al., 2025).

Kabupaten Karawang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, yaitu tercatat sebanyak 99.397 pelaku usaha yang tersebar di 30 kecamatan pada tahun 2024 (Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kabupaten Karawang, 2025), sehingga menjadikannya salah satu basis UMKM terbesar di Provinsi Jawa Barat (Abidin et al., 2023). Sektor UMKM tersebut menjadi salah satu penopang utama aktivitas perekonomian daerah (Nurhalimah et al., 2023). Meskipun demikian, besarnya jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kinerja keberlanjutan, padahal kinerja keberlanjutan merupakan kebutuhan strategis bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Abidin et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi yang tidak dikelola dengan baik dapat mempercepat kerusakan lingkungan akibat meningkatnya penggunaan energi dan sumber daya alam, sehingga diperlukan peran aktif UMKM melalui penerapan *ambidexterity* dan orientasi kewirausahaan untuk mendorong

keberlanjutan serta menjaga keberlangsungan *eco-innovation* (Nurhalimah et al., 2023).

Berdasarkan data resmi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DinkopUKM) Kabupaten Karawang yang dipublikasikan melalui portal Satu Data Indonesia, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Karawang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 99.397 pelaku usaha yang tersebar di 30 kecamatan, dengan sektor perdagangan sebagai penyumbang terbesar (62.740 pelaku), diikuti industri rumah tangga (16.951 pelaku), jasa (16.277 pelaku), dan industri kecil (3.429 pelaku) (Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kabupaten Karawang, 2025). Angka tersebut menegaskan bahwa Karawang merupakan salah satu pusat ekonomi kerakyatan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Secara nasional, sektor penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman merupakan sektor UMKM terbesar kedua dengan 6,41 juta unit usaha pada tahun 2025, mencerminkan besarnya peran usaha kuliner dalam menopang perekonomian masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Karawang memiliki potensi besar sekaligus tanggung jawab yang tinggi untuk turut mendorong praktik usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Fenomena tersebut menegaskan urgensi penelitian ini, mengingat besarnya jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di Karawang belum diimbangi dengan penguatan kapabilitas internal yang memadai untuk mendorong *eco-innovation* secara berkelanjutan, sehingga risiko kerusakan lingkungan akibat aktivitas usaha yang tidak dikelola secara bertanggung jawab tetap tinggi. Secara teoritis, penelitian ini

bermanfaat untuk memperkaya kajian *Resource-Based View* (RBV) dengan menghadirkan bukti empiris mengenai peran ambidexterity dan orientasi kewirausahaan sebagai kapabilitas strategis UMKM di negara berkembang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, dalam merancang program penguatan kapabilitas usaha yang berorientasi pada *eco-innovation* dan kinerja keberlanjutan. Adapun novelty penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *ambidexterity* dan orientasi kewirausahaan secara simultan terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation*, yaitu kombinasi variabel yang masih jarang dikaji secara bersamaan, khususnya pada konteks UMKM sektor makanan dan minuman di negara berkembang seperti Indonesia.

Dalam konteks keberlanjutan, *eco-innovation* dipandang sebagai strategi yang mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui aspek lingkungan ke dalam aktivitas organisasi (Oduro, 2024). Kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi juga berkaitan dengan praktik inovasi hijau (Nursyabani & Rachpriliani, 2023). Namun demikian, adopsi *eco-innovation* pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan kebijakan, serta ketidakpastian mengenai dampak inovasi terhadap kinerja usaha (Oduro, 2024). Pengelolaan usaha yang efektif memungkinkan pemilik UMKM mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Nasihin, Purwandari, Puspitasari, et al., 2025). Untuk memenuhi tuntutan *eco-innovation*, UMKM di Kabupaten Karawang perlu memiliki kemampuan *ambidexterity* karena implementasi inovasi berkelanjutan menuntut kemampuan menyeimbangkan eksplorasi ide baru dan eksploitasi sumber daya yang telah dimiliki secara bersamaan (Zhu & Peng, 2022). Orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *eco-innovation*, karena perilaku yang inovatif serta keberanian dalam menghadapi risiko mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan (Adam et al., 2024).

Penelitian oleh Adam et al. yang berjudul *Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs*, mengungkapkan bahwa Orientasi Kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia, meskipun proaktivitas ditemukan memiliki efek negatif dalam konteks tertentu (Adam et al., 2024). Pada Penelitian yang dilakukan oleh Sugiantoputro dan Widjaja yang berjudul *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat*, menyatakan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Sugiantoputro & Widjaja, 2025). Dalam penelitiannya yang berjudul *Organizational Ambidexterity: Antecedents, Performance and Environmental Uncertainty*, Kafetzopoulos menemukan bahwa *organizational ambidexterity*, yang mencakup kemampuan eksplorasi dan eksploitasi, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Kafetzopoulos, 2020). Penelitian mengenai *Eco-innovation* yang dilakukan oleh Aksu dan Akman dengan judul *How Eco-innovation Determinants and Eco-innovation Strategy Influences Sustainability Performance of SMEs? Mediating Role of Eco-innovation Strategy* menunjukkan bahwa determinan dan strategi *eco-innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja

keberlanjutan usaha, meskipun cakupan penelitian tersebut masih terbatas pada konteks negara tertentu dan lebih menekankan faktor-faktor eksternal *eco-innovation*, seperti regulasi, teknologi, dan tekanan pasar (Aksu & Akman, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Oduro yang berjudul *Eco-innovation and SMEs' sustainable performance: a meta-analysis*, menyatakan bahwa *eco-innovation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Oduro, 2024).

Peran ambidexterity dan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi telah banyak diteliti secara terpisah, penelitian yang menguji keduanya secara simultan dalam konteks *eco-innovation* dan kinerja keberlanjutan UMKM masih sangat jarang ditemukan. Di samping itu, kajian *eco-innovation* kebanyakan masih terpusat pada perusahaan besar di negara maju, sementara dinamika UMKM di negara berkembang relatif terabaikan (Oduro, 2024).

Resource-Based View (RBV) Theory

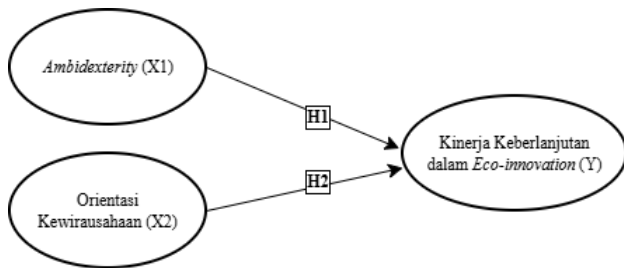
Teori *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing suatu organisasi lahir dari kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang memenuhi kriteria VRIN, yakni bernilai, langka, sukar ditiru, dan tak tergantikan (*valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable*) (Widnyani et al., 2025). Baik sumber daya berwujud maupun tidak berwujud, misalnya kreativitas, orientasi kewirausahaan, keterampilan berinovasi, serta modal manusia dianggap sebagai landasan utama dalam membangun nilai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan (Ghozali, 2020). RBV juga menegaskan menekankan bahwa pengintegrasian sumber daya internal secara efektif akan membentuk kapabilitas strategis yang sulit ditiru oleh pesaing sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi (Yu et al., 2023). Pendekatan RBV menjadi sangat relevan diterapkan pada UMKM sebab keterbatasan modal fisik maupun finansial memaksa pelaku usaha mengandalkan kapabilitas internal sebagai sumber keunggulan utamanya (Oduro, 2024).

Dalam perspektif RBV, *ambidexterity* dipahami sebagai kapabilitas strategis yang memungkinkan organisasi mengelola kegiatan eksplorasi sekaligus eksploitasi sumber daya secara bersamaan (Kafetzopoulos, 2020). Kapabilitas semacam ini terbentuk melalui proses pembelajaran organisasi serta akumulasi pengalaman manajerial yang berkelanjutan, sehingga menjadi kompetensi khas yang sulit ditiru pesaing (Kamardi et al., 2025). Dengan perilaku *ambidextrous*, UMKM dapat tetap adaptif menghadapi dinamika pasar yang berubah cepat (Jaidi et al., 2022).

Orientasi kewirausahaan juga diposisikan dalam RBV sebagai sumber daya tidak berwujud yang bernilai karena mencerminkan sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko dalam pengambilan keputusan strategis (Adam et al., 2024). Karakteristik budaya organisasi yang berbasis pada kewirausahaan cenderung sulit ditiru dan menjadi fondasi keunggulan bersaing jangka panjang (Kamardi et al., 2025). Orientasi kewirausahaan memperkuat kemampuan inovasi berkelanjutan melalui pembelajaran organisasi yang responsif terhadap perubahan lingkungan (Yu et al., 2023).

Berdasarkan kerangka RBV dipandang, kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* dipandang sebagai hasil dari

pengelolaan sumber daya internal secara strategis dan terintegrasi (Oduro, 2024). Capaian ini merefleksikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terjalin dalam aktivitas usaha (Tareq & Cek, 2024). Implementasi *eco-innovation* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan UMKM (Oduro, 2024).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Ambidexterity dan Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-innovation*

Ambidexterity mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola aktivitas eksplorasi dan eksploitasi secara simultan guna menjaga stabilitas operasional sekaligus mendorong pembaruan usaha (Kafetzopoulos, 2020). Aktivitas eksplorasi memungkinkan UMKM mengembangkan ide, teknologi, dan pendekatan baru yang relevan dengan dinamika pasar serta tuntutan lingkungan yang terus berkembang (Zhu & Peng, 2022). Sementara itu, eksploitasi berfokus pada pemanfaatan dan penyempurnaan proses yang telah ada untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi kualitas, dan keberlanjutan operasional usaha (Nurwendi & Haryadi, 2022). Keseimbangan antara kedua aktivitas tersebut memperkuat fleksibilitas strategis UMKM dalam merespons perubahan eksternal dan tekanan persaingan (Kokubun, 2025).

Dalam konteks keberlanjutan, *ambidexterity* berperan penting dalam mendukung pengembangan *eco-innovation* karena memungkinkan organisasi mengintegrasikan efisiensi operasional dengan penerapan praktik ramah lingkungan secara berkelanjutan (Musfar et al., 2025). Konsep ini menekankan pentingnya integrasi inovasi berbasis lingkungan dalam strategi organisasi agar perusahaan mampu mencapai kinerja yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Baquero, 2024). Kemampuan mengelola inovasi secara adaptif berdampak pada peningkatan kinerja ekonomi sekaligus menekan dampak lingkungan melalui pemakaian sumber daya yang lebih efisien dan bertanggung jawab (Ilic et al., 2022).

Sejumlah penelitian memperkuat gagasan bahwa *ambidexterity* berkontribusi meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui kesanggupan organisasi menyeimbangkan eksplorasi dan eksploitasi. *Ambidextrous innovation* terbukti berpengaruh positif terhadap *sustainable entrepreneurial performance*, mengindikasikan bahwa keseimbangan eksplorasi dan eksploitasi mampu mendorong kinerja usaha secara berkelanjutan (Zhu & Peng, 2022). *Green ambidexterity innovation* juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap *sustainable performance* (Eduardo et al., 2024). Selain itu, *ambidextrous green innovation* mampu meningkatkan *sustainable performance* melalui penguatan keunggulan kompetitif hijau (Baquero, 2024). Keseimbangan antara aktivitas eksplorasi dan eksploitasi juga terbukti mampu meningkatkan penerapan *eco-innovation* yang berdampak pada peningkatan

kinerja usaha (Alos-Simo et al., 2023). Pada konteks UMKM, strategi *ambidextrous management* berperan penting dalam mendorong inovasi lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja usaha (Kokubun, 2025).

Merujuk pada perspektif *Resource-Based View* (RBV), *ambidexterity* merupakan kapabilitas internal yang bernilai, langka, dan sukar ditiru karena terbentuk melalui proses pembelajaran organisasi yang bersifat spesifik pada masing-masing UMKM, sehingga kemampuan menyeimbangkan eksplorasi dan eksploitasi tersebut berpotensi menjadi sumber keunggulan bersaing yang mendorong kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* (Su et al., 2022). Kaitan teoretis ini juga didukung oleh temuan-temuan empiris di atas yang secara konsisten menunjukkan pengaruh positif *ambidexterity* terhadap kinerja keberlanjutan, sehingga hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Ambidexterity* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan dalam *Eco-innovation* pada UMKM

Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-innovation*

Orientasi kewirausahaan menggambarkan kecenderungan suatu usaha untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani menanggung risiko dalam menjalankan aktivitas usahanya (Adam et al., 2024). Sikap inovatif mendorong lahirnya produk dan proses baru yang meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan (Yu et al., 2023). Proaktivitas memungkinkan pelaku UMKM merespons peluang pasar, termasuk pasar hijau, secara lebih cepat dibandingkan pesaing (Daniella & Utama, 2023). Sementara itu, keberanian mengambil risiko mencerminkan kesiapan organisasi mengalokasikan sumber daya untuk berinovasi meskipun menghadapi ketidakpastian hasil (Feriysyah & Febriansyah, 2023).

Dalam konteks keberlanjutan, orientasi kewirausahaan mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap tuntutan regulasi, tekanan lingkungan, dan perubahan preferensi konsumen yang mengarah pada praktik ramah lingkungan (Octavini et al., 2023). Melalui penerapan *eco-innovation*, orientasi kewirausahaan memungkinkan UMKM mengintegrasikan tujuan pertumbuhan usaha dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Ilic et al., 2022). Organisasi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses produksi serta mengurangi dampak negatif yang timbul terhadap lingkungan dengan melakukan penerapan *eco-innovation* pada usahanya (Putri et al., 2025). Penerapan *eco-innovation* terbukti meningkatkan kinerja keberlanjutan secara signifikan (Oduro, 2024).

Sebagai salah satu faktor peningkat kinerja UMKM, orientasi kewirausahaan sudah banyak dikaji dari berbagai sudut pandang. Ditemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *innovation performance* pada UMKM (Iqbal et al., 2021). Selain itu, orientasi kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap *sustainable business growth* pada UMKM sektor makanan (Clarissa et al., 2023). *Green entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap *sustainable innovation performance* pada UMKM (Purnama & Nursyamsiah, 2025) serta memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainable economic performance* melalui *eco-innovation* (Trad et al., 2026). Orientasi kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap

kinerja pemasaran UMKM melalui inovasi bisnis (Aryanto et al., 2021).

Dalam perspektif RBV, orientasi kewirausahaan dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud yang bernilai, langka, dan sukar ditiru karena mencerminkan sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko yang melekat pada budaya organisasi UMKM, sehingga berpotensi menjadi kapabilitas strategis yang mendorong kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* (Adam et al., 2024). Kaitan teoretis ini sejalan dengan temuan-temuan empiris di atas yang secara konsisten menunjukkan pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* pada UMKM

METODE

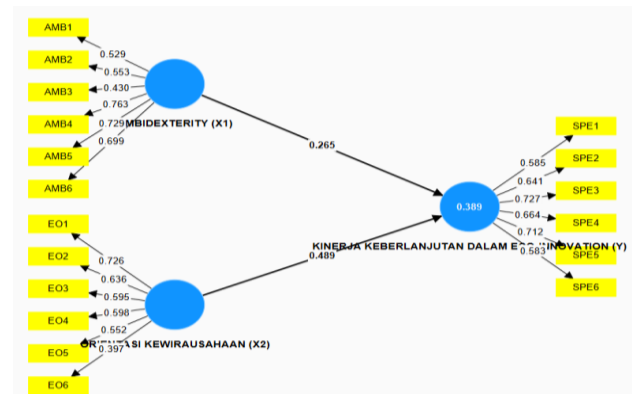
Penelitian ini dirancang dengan pendekatan asosiatif (*explanatory*) kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji hubungan kausal antar variabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel dependennya adalah kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation*, sedangkan *ambidexterity* dan orientasi kewirausahaan berperan sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang yang menurut data resmi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang (2025) tercatat sebanyak 99.397 pelaku usaha pada tahun 2024, tersebar di 30 kecamatan dan terbagi ke dalam empat katego jenis usaha (perdagangan, industri rumah tangga, jasa, dan industri kecil), sedangkan data populasi UMKM sektor makanan dan minuman secara spesifik belum tersedia secara resmi karena keterbatasan basis data sektoral pada tingkat kabupaten. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability* sampling berupa teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan kriteria: (1) UMKM bergerak di sektor makanan dan minuman; (2) telah beroperasi minimal satu tahun; dan (3) terlibat dalam aktivitas inovasi produk maupun proses usaha. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 UMKM dengan mengacu pada pedoman ukuran sampel minimum PLS-SEM, yaitu sepuluh kali jumlah jalur struktural terbanyak yang mengarah pada satu konstruk dalam model (Hair et al., 2022). Model penelitian ini memiliki dua jalur struktural, sehingga sampel minimum yang disyaratkan adalah 20 UMKM dan telah terlampaui. Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM. Sampel ditentukan dengan menyaring UMKM sektor makanan dan minuman yang memenuhi ketiga kriteria *purposive sampling* di atas, kemudian dari 100 UMKM yang memenuhi syarat tersebut ditetapkan satu responden pada masing-masing UMKM, yaitu pemilik atau pengelola usaha, sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pemilik UMKM selaku responden, dengan setiap indikator variabel diukur memakai skala Likert lima poin berkisar dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Pengolahan data menerapkan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Variabel *ambidexterity* (X1) diukur melalui enam indikator (AMB1-AMB6), orientasi kewirausahaan (X2) diukur melalui

enam indikator (EO1-EO6), dan kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* (Y) diukur melalui enam indikator (SPE1-SPE6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi outer model bertujuan menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian, mencakup analisis *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *discriminant validity*. Suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen bila nilai *outer loading* di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50, serta dinyatakan reliabel apabila *Composite Reliability* minimal 0,70 dan *Cronbach's Alpha* minimal 0,60 (Hair et al., 2019)



Sumber: SmartPLS4.0, 2026

Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* dilihat dari nilai *outer loading*, dengan ketentuan indikator dianggap memenuhi *convergent validity* jika nilai *loading factor*-nya di atas 0,70, kendati begitu, nilai *loading factor* pada kisaran 0,50–0,60 masih dapat ditoleransi dalam penelitian yang bersifat pengembangan (Hair et al., 2019).

Tabel 1. Hasil Uji *Convergent Validity*

	<i>Ambidexterity</i> (X1)	Orientasi Kewirausahaan (X2)	Kinerja Keberlanjutan Dalam <i>Eco- innovation</i> (Y)
AMB1	0.529		
AMB2	0.553		
AMB3	0.430		
AMB4	0.763		
AMB5	0.729		
AMB6	0.699		
EO1		0.726	
EO2		0.636	
EO3		0.595	
EO4		0.598	
EO5		0.552	
EO6		0.397	
SPE1			0.585
SPE2			0.641
SPE3			0.727
SPE4			0.664
SPE5			0.712
SPE6			0.583

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian outer loading, masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70. Meskipun demikian, beberapa indikator masih dapat dipertahankan karena berada pada rentang 0,50–0,70 (Hair et al., 2019).

Uji *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan menggunakan cross loading dengan membandingkan nilai loading indikator pada konstruk yang diukur dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai cross loading pada konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan konstruk lainnya (Hair et al., 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity

	<i>Ambidexterity</i> (X1)	Orientasi Kewirausahaan (X2)	Kinerja Keberlanjutan Dalam <i>Eco-innovation</i> (Y)
AMB1	0.529	0.255	0.194
AMB2	0.553	0.197	0.245
AMB3	0.430	0.130	0.204
AMB4	0.763	0.193	0.237
AMB5	0.729	0.205	0.353
AMB6	0.699	0.198	0.282
EO1	0.197	0.726	0.396
EO2	0.144	0.636	0.323
EO3	0.206	0.595	0.322
EO4	0.300	0.598	0.367
EO5	0.120	0.552	0.350
EO6	0.114	0.397	0.244
SPE1	0.248	0.327	0.585
SPE2	0.229	0.352	0.641
SPE3	0.369	0.431	0.727
SPE4	0.354	0.299	0.664
SPE5	0.278	0.456	0.712
SPE6	0.115	0.353	0.583

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *cross loading*, seluruh indikator pada variabel *Ambidexterity* (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-innovation* (Y) menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk masing-masing. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi *discriminant validity* karena mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan lebih baik dibandingkan konstruk lainnya.

Uji *Construct Reliability* dan *Validity*

Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c). Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE > 0,50. Selain itu, reliabilitas konstruk dapat dinilai melalui nilai *Composite Reliability* dengan batas minimum sebesar 0,70 (Hair et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji *Construct Reliability* dan *Validity*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (ρ_a)	Composite Reliability (ρ_c)	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Ambidexterity</i> (X1)	0.685	0.708	0.791	0.396
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0.733	0.744	0.817	0.428
Kinerja Keberlanjutan Dalam <i>Eco-innovation</i> (Y)	0.618	0.635	0.759	0.351

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di bawah 0,50, yaitu *Ambidexterity* sebesar 0,396, Orientasi Kewirausahaan sebesar 0,351, dan Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-innovation* sebesar 0,428. Namun, seluruh variabel telah memenuhi kriteria *Composite Reliability* > 0,70 dengan nilai masing-masing 0,791, 0,759, dan 0,817, sehingga konstruk dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Hair et al., 2019).

Uji Evaluasi *Inner Model*

Uji R-Square

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R-Square sebesar 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderat, dan 0,25 menunjukkan model lemah (Hair et al., 2019).

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Keberlanjutan Dalam <i>Eco-innovation</i> (Y)	0.389	0.376

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-Square sebesar 0,389 dan R-Square Adjusted sebesar 0,376 menunjukkan bahwa *ambidexterity* dan orientasi kewirausahaan mampu menjelaskan variasi kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* sebesar 38,9%, sedangkan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian berada pada kategori moderat.

Evaluasi Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai T-statistics > 1,96 dan P values < 0,05. Selain itu, nilai original sample digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (o)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (t0/STD EV)	P values	Keputusan Hipotesis
Ambidexterity (X1) → Kinerja Keberlanjutan Dalam Eco-innovation (Y)	0.265	0.288	0.098	2.705	0.007	Diterima
Orientasi Kewirausahaan (X2) → Kinerja Keberlanjutan Dalam Eco-innovation (Y)	0.489	0.510	0.098	5.004	0.000	Diterima

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, *Ambidexterity* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-innovation* (Y) dengan nilai original sample sebesar 0,265, t-statistics sebesar 2,705, dan p-values sebesar 0,007. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Selanjutnya, Orientasi Kewirausahaan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-innovation* (Y) dengan nilai original sample sebesar 0,489, t-statistics sebesar 5,004, dan p-values sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengaruh *Ambidexterity* terhadap Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-Innovation*

Pengaruh positif *ambidexterity* terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam menyeimbangkan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi berperan penting dalam menciptakan inovasi yang mendukung keberlanjutan usaha. Aktivitas eksplorasi memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pengetahuan, teknologi, dan peluang baru untuk mengembangkan produk maupun proses usaha yang lebih inovatif dan berwawasan lingkungan (Sipos et al., 2025). Sementara itu, aktivitas eksploitasi membantu UMKM memanfaatkan sumber daya, pengalaman, serta kompetensi yang dimiliki agar inovasi dapat diterapkan secara efektif dan efisien (Jaidi et al., 2022). Keseimbangan kedua aktivitas tersebut mendorong terciptanya *eco-innovation* yang meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya, menekan limbah produksi, serta memperkuat daya saing usaha (Alos-Simo et al., 2023). Kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan atau profitabilitas, melainkan juga dari kesanggupan suatu usaha dalam menciptakan nilai sosial dan menjaga kualitas lingkungan melalui penerapan inovasi yang ramah lingkungan (Oduro, 2024). Dalam aspek ekonomi, *eco-innovation*

memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menekan biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas usaha sehingga menciptakan keuntungan yang lebih berkelanjutan (Oduro, 2024). Pada aspek lingkungan, *eco-innovation* mendorong pengurangan limbah, pemanfaatan sumber daya yang lebih hemat, penghematan energi, serta penerapan proses produksi yang lebih bersih sehingga dampak negatif terhadap lingkungan dapat ditekan (Baquero, 2024). Sementara itu, dari aspek sosial, penerapan *eco-innovation* dapat meningkatkan kepuasan konsumen, memperkuat reputasi usaha, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, serta memperbesar kontribusi UMKM terhadap masyarakat sekitar (Tareq & Cek, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi yang dihasilkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung aspek sosial dan lingkungan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan UMKM (Zhu & Peng, 2022).

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa *ambidexterity* membantu UMKM mengintegrasikan pengetahuan baru dengan sumber daya yang telah dimiliki untuk menghasilkan inovasi yang bernilai dan berkelanjutan (Sipos et al., 2025). Kemampuan ini menjadikan UMKM lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha sekaligus mampu mempertahankan efektivitas operasionalnya (Jaidi et al., 2022). Hal ini selaras dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan usaha lahir dari kemampuan mengelola dan mendayagunakan sumber daya internal secara efektif (Widnyani et al., 2025). RBV juga menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak semata ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, melainkan juga oleh kesanggupan mengintegrasikan dan memanfaatkannya untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan (Ghozali, 2020). Oleh karena itu, *ambidexterity* dapat dipandang sebagai kapabilitas strategis yang mendukung pengembangan *eco-innovation* sekaligus meningkatkan kinerja keberlanjutan UMKM (Kamardi et al., 2025).

Hasil riset ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan *ambidexterity* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui keseimbangan eksplorasi dan eksploitasi. Zhu dan Peng menemukan bahwa *exploratory innovation* dan *exploitative innovation* berpengaruh positif terhadap *sustainable entrepreneurial performance*, yang berarti pelaku usaha mampu mengembangkan kedua jenis inovasi tersebut secara seimbang akan lebih mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan (Zhu & Peng, 2022). Hasil penelitian Alos-Simo et al. membuktikan bahwa keberhasilan *eco-innovation* didukung oleh keseimbangan antara aktivitas eksplorasi dan eksploitasi karena kedua aktivitas tersebut saling melengkapi dalam menghasilkan inovasi yang berkelanjutan (Alos-Simo et al., 2023). Dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara *green ambidexterity innovation* dan *sustainable performance*, Eduardo et al. menemukan bahwa *green ambidexterity innovation* mampu meningkatkan *sustainable performance* melalui penguatan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Eduardo et al., 2024). Dalam penelitiannya mengenai *ambidextrous green innovation* dan *sustainable performance*, Baquero mengungkapkan bahwa *ambidextrous green innovation* juga berperan dalam meningkatkan *sustainable performance* melalui penciptaan keunggulan kompetitif hijau (Baquero, 2024). Selanjutnya, penelitian yang

dilakukan oleh Mankgele membuktikan bahwa *organizational ambidexterity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable performance*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyeimbangkan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan (Mankgele, 2023).

Secara statistik, nilai koefisien jalur sebesar 0,265 dengan t -statistic 2,705 ($>1,96$) dan p -value 0,007 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh *ambidexterity* terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* bersifat positif dan signifikan, namun berada pada kategori pengaruh yang tergolong sedang. Hal ini bermakna bahwa peningkatan kemampuan *ambidexterity* secara konsisten akan mendorong kinerja keberlanjutan UMKM, meskipun kontribusinya belum sekuat variabel lain dalam model ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Karawang masih perlu memperkuat kapasitas eksplorasi (pencarian ide dan teknologi baru) agar seimbang dengan aktivitas eksploitasi yang selama ini lebih dominan, sehingga potensi *ambidexterity* sebagai pendorong *eco-innovation* dapat dioptimalkan lebih jauh.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan dalam *Eco-Innovation*

Pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* menunjukkan bahwa sikap inovatif, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko yang dimiliki pelaku UMKM berperan penting dalam melahirkan inovasi yang menopang keberlanjutan usaha. Orientasi kewirausahaan mendorong pelaku usaha lebih giat mencari peluang baru dan mengembangkan gagasan kreatif demi mempertahankan daya saing usaha (Adam et al., 2024). Sikap inovatif memungkinkan UMKM menghasilkan produk maupun proses usaha yang lebih efektif dan bernilai tambah (Clarissa et al., 2023). Selain itu, sikap proaktif membantu pelaku usaha merespons perubahan pasar dan lingkungan bisnis secara lebih cepat (Purnama & Nursyamsiah, 2025). Keberanian dalam mengambil risiko mendorong UMKM mengadopsi teknologi dan metode baru yang mendukung pengembangan *eco-innovation* (Aswar et al., 2025). Kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui penerapan inovasi yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Oduro, 2024). Dari sisi ekonomi, penerapan *eco-innovation* dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing usaha, dan membuka peluang pasar baru yang lebih peduli terhadap isu keberlanjutan (Novianty & Hermanto, 2024). Dari sisi lingkungan, *eco-innovation* mendorong penggunaan teknologi dan proses produksi yang lebih bersih sehingga membantu mengurangi pencemaran, limbah, serta konsumsi sumber daya yang berlebihan (Oduro, 2024). Selain itu, dari sisi sosial, *eco-innovation* mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperkuat citra usaha, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat serta berbagai pemangku kepentingan (Tareq & Cek, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* merupakan hasil dari kemampuan suatu usaha dalam

mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara seimbang.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan membantu UMKM memanfaatkan peluang usaha dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan inovasi yang bernilai dan berkelanjutan. Pelaku usaha dengan orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung lebih terbuka pada perubahan dan lebih tanggap terhadap kebutuhan pasar, sehingga mampu melahirkan inovasi yang menopang pertumbuhan usaha (Adam et al., 2024). Kondisi ini selaras dengan pandangan *Resource-Based View* (RBV) yang mengatakan bahwa sumber daya tidak berwujud adalah aset strategis yang jika dikelola dengan benar dapat memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Ghozali, 2020). Usaha sukses juga dipengaruhi oleh kepemilikan sumber daya dan kemampuan memanfaatkannya untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan (Widnyani et al., 2025). Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan dapat dianggap sebagai kapabilitas strategis yang mendukung pertumbuhan *eco-innovation* sekaligus meningkatkan kinerja keberlanjutan UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mengonfirmasi bahwa orientasi kewirausahaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan. Dalam penelitiannya tentang hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja keberlanjutan, Iqbal et al. menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan karena mampu mendorong pelaku usaha menjadi lebih inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Iqbal et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Clarissa et al. mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap *sustainable business growth* melalui kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis secara efektif (Clarissa et al., 2023). Hasil penelitian Purnama dan Nursyamsiah juga membuktikan bahwa *green entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap *sustainable innovation performance* karena mendorong pelaku usaha mengembangkan inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Purnama & Nursyamsiah, 2025). Dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara *green entrepreneurial orientation* dan *sustainable business performance*, Musfar et al. membuktikan pengaruh positif dan signifikan keduanya karena kemampuan pelaku usaha memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam aktivitas usahanya (Musfar et al., 2025). Selanjutnya, penelitian Putri et al. menemukan bahwa *sustainable entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable performance*, menandakan bahwa pelaku usaha dengan orientasi kewirausahaan berkelanjutan lebih mampu menciptakan inovasi penopang keberlanjutan sekaligus mengoptimalkan kinerja keberlanjutannya (Putri et al., 2025). Hasil tersebut memperkuat kedudukan orientasi kewirausahaan sebagai salah satu faktor penting peningkatan kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* pada UMKM.

Secara statistik, nilai koefisien jalur sebesar 0,489 dengan t -statistic 5,004 ($>1,96$) dan p -value 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* bersifat positif dan signifikan, dengan kategori pengaruh yang tergolong kuat dibandingkan variabel *ambidexterity* dalam model ini. Hal ini

bermakna bahwa sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko pada pelaku UMKM menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong kinerja keberlanjutan usaha dibandingkan kemampuan menyeimbangkan eksplorasi dan eksploitasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan orientasi kewirausahaan, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, atau kebijakan yang mendorong keberanian berinovasi, dapat menjadi prioritas strategi bagi pelaku UMKM maupun pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* di Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pengaruh *ambidexterity* dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Karawang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- Ambidexterity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan dalam *Eco-innovation* pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Karawang. Ini menandakan bahwa kesanggupan pelaku UMKM dalam menyeimbangkan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi mampu mendukung peningkatan kinerja keberlanjutan melalui penerapan *eco-innovation*. Kemampuan tersebut membantu UMKM mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal sekaligus mengembangkan peluang dan inovasi baru untuk mendukung keberlanjutan usaha.
- Orientasi kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Karawang. Ini menunjukkan bahwa sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko mampu memacu pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi usaha, daya saing, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk membangun model yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan variabel-variabel seperti *green innovation*, *competitive advantage*, dan *dynamic capabilities* guna memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keberlanjutan dalam *eco-innovation* pada UMKM. Selain itu, cakupan penelitian perlu diperluas dari segi topik, sektor industri, dan wilayah geografis agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi umum perusahaan-perusahaan tersebut secara lebih luas dan representatif.

REFERENSI

- Abidin, M., Yanti, & Lasmini, L. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Financial Literacy Terhadap Sustainability UMKM di Kabupaten Karawang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(9). <https://doi.org/10.36418/syntaxliterate.v6i6>
- Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Edi, R. Y., Inayah, I., Thoha, M., Sarana, J., Soesilowati, E. S., Adityawati, S., Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Edi, R. Y., & Inayah, I. (2024). Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2399750>
- Aksu, B., & Akman, G. (2023). How Eco-innovation Determinants and Eco-innovation Strategy Influences Sustainability Performance of SMEs? Mediating Role of Eco - innovation Strategy. *Journal of the Knowledge Economy*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01360-3>
- Alos-Simo, L., Verdu-jover, A. J., & Gomez-gras, J. M. (2023). The Dynamic Process of Ambidexterity in Eco-Innovation. *Sustainability*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/sul2052023>
- Aryanto, D. V. W., Kondo, K., Wismantoro, Y., & Andono, P. N. (2021). Entrepreneurship Orientation, Eco-innovation, Information and Communication Technology (ICT) Learning Adoption Capability: A case Study of Food SMEs in Central Java, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 00046, 0–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202122600046>
- Aswar, R. N., Setiawan, B., & Maulidah, S. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Sustainable Business Performance UMKM Keripik di Kabupaten Malang Melalui Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2), 678–691. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.21>
- Baquero, A. (2024). Examining the role of ambidextrous green innovation and green competitive advantage in stimulating sustainable performance: The moderating role of green absorptive capacity. *SAGE Open*, December, 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440241294160>
- Clarissa, S., Selamat, F., & Lim, A. (2023). The Effect of Entrepreneurship Orientation and Innovation on Sustainable Business Growth SMEs Rice Box in West Jakarta. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(1), 512–520. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.512-520>
- Daniella, C., & Utama, L. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan inovasi terhadap kinerja UMKM bidang fashion. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(04), 882–890.
- Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kabupaten Karawang. (2025). *Jumlah Pelaku Usaha UMKM Berdasarkan Jenis Per Kecamatan di Kabupaten Karawang Tahun 2025*. Satu Data Indonesia.
- Eduardo, S., Martínez-falc, J., & Visser, G. (2024). Green ambidexterity innovation as the cornerstone of sustainable performance: Evidence from the Spanish wine industry. *Journal of Cleaner Production*, 452(March). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.142186>
- Feriyansyah, A., & Febriansyah, F. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 289–298. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3166>
- Ghozali, I. (2020). *25 Gand Theory*. Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [3 ed]. In *Sage Publishing* (Vol. 3, Issue 1).
- Hanoum, S., Palalic, R., Durman, T. Y., & Shubbak, M. (2025). Enhancing SME performance through e-business: the interplay of ambidexterity and entrepreneurial orientation in technology parks. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(72). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00556-y>
- Ilic, S., Petrovic, T., & Djukic, G. (2022). Eco-innovation and Sustainable Development. *Problemy Ekorożwoju-Problems*

- Of Sustainable Development*, 17(2), 197–203. <https://doi.org/10.35784/pe.2022.2.21>
- Iqbal, S., Martins, M., Mata, N., Naz, S., & Akhtar, S. (2021). Linking Entrepreneurial Orientation with Innovation Performance in SMEs; the Role of Organizational Commitment and Transformational Leadership Using Smart PLS-SEM. *Sustainability*, 13(4361), 1–18. <https://doi.org/10.3390/sul3084361>
- Jaidi, N., Siswantoyo, Liu, J., Sholikhah, Z., & Andhini, M. M. (2022). Ambidexterity Behavior of Creative SMEs for Disruptive Flows of Innovation: A Comparative Study of Indonesia and Taiwan. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc8030141>
- Kafetzopoulos, D. (2020). Organizational ambidexterity: antecedents, performance and environmental uncertainty. *Business Process Management Journal*, 27(3), 922–940. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-06-2020-0300>
- Kamardi, A. A., Mahdiraji, H. A., Masoumi, S., & Jafari-sadeghi, V. (2025). Developing sustainable competitive advantages from the lens of resource-based view: evidence from IT sector of an emerging economy. *Journal of Strategic Marketing*, 33(6), 775–797. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2022.2160485>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2025). *Data UMKM, jumlah dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia (SIDT-UMKM per 31 Desember 2025)*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Kokubun, K. (2025). Ambidextrous Management and Eco-Innovation Strategies in Small- and Medium-Sized Manufacturing Enterprises: Responses to Decarbonization and the Renewable Energy Market — A Multi-Round Qualitative Examination. *MDPI WORLD*, 6(160), 1–15. <https://doi.org/10.3390/world6040160>
- Mankgele, K. (2023). The effect of organizational ambidexterity on the sustainable performance of SMEs in the Limpopo province of South Africa. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(2), 65–72. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i2.2322>
- Musfar, T. F., Zulkarnain, Alwie, A. F., & Wijayanto, G. (2025). Enhancing sustainable business performance through green entrepreneurial orientation in circular economy food SMEs. *Environmental Economics*, 16(4). [https://doi.org/10.21511/ee.16\(4\).2025.02](https://doi.org/10.21511/ee.16(4).2025.02)
- Nasihin, I., Purwandari, D., Lasmini, L., & Ardiansyah, H. N. (2025). Improving MSME Business by Preparing Financial Reports Based on MSME SAK. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26561>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Puspitasari, M., Listyawati, I., & Prawatiningsih, D. (2025). Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi SIAPIK. *Abdimas Galuh*, 7(2), 1674–1682.
- Novianty, R., & Hermanto, Y. B. (2024). Improving SME performance through entrepreneurial orientation and green innovation: The mediating role of green knowledge sharing. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(11), 1–19. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.7733>
- Nurhalimah, Yanti, & Lasmini, L. (2023). Peran Green Innovation Dan Modal Usaha Dalam Menentukan Sustainability Business UMKM Di Kabupaten Karawang. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 19(02), 249–261. <https://doi.org/doi.org/10.24217>
- Nursyabani, N., & Rachpriliani, A. (2023). The Effect of Green Innovation and Sustainability Report on the Financial Performance of MSMEs in Karawang. *International Journal of Social Science And Human Research*, 06(08), 4844–4853. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-32>
- Nurwendi, W., & Haryadi, D. (2022). Peran Ambidexterity Organisasi Sebagai Variabel Intervening Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Di Masa Covid-19. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(1), 47–64. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i1.513>
- Octavini, N. A., Puspitasari, A. D., & Yana, N. (2023). Bagaimana Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Model Entrepreneurial Marketing Pada Ecopreneurship? *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(2), 115–134. <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.16448>
- Oduro, S. (2024). Eco-innovation and SMEs sustainable performance: a meta-analysis. *European Journal of Innovation Management*, 27(9), 248–279. <https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2023-0961>
- Purnama, N. B., & Nursyamsiah, S. (2025). Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation Terhadap Sustainable Innovation Performance dengan Mediasi Green Innovation Culture pada UMKM di Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(11), 4090–4104. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i11.9915>
- Putri, R., Fadah, I., Handriyono, H., & Dewi, F. (2025). Eco-Innovation: Analysis of Performance Improvement Through Sustainable Entrepreneurship Orientation in the Food Sector Based on MSME Agroindustry in Jember. *Proceedings of the 4th International Conference on Economic, Business, and Accounting Studies (ICEBAST 2025)*. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-956-8>
- Sipos, N., Rideg, A., Sadik, A., Najjar, A., & Lukovszki, L. (2025). Resource-based view of marketing innovation in SMEs: a multi-country empirical analysis based on the global competitiveness project. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(94). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00573-x>
- Su, L., Cui, A. P., Samiee, S., & Zou, S. (2022). Exploration, exploitation, ambidexterity and the performance of international SMEs. *European Journal of Marketing*, 56(5), 1372–1397. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EJM-03-2021-0153>
- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 64–75.
- Tareq, H., & Cek, K. (2024). Enhancing Kurdistan ' s manufacturing companies ' sustainable waste management: A norm activation approach to green accounting, CSR, and environmental auditing oversight. *Heliyon*, 10(12), e32725. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32725>
- Trad, M., Zein, A. El, & Harb, A. (2026). The Role of Green Entrepreneurial Orientation in Advancing Sustainable Economic Performance: Mediating Effects of Eco-Innovation and Institutional Legitimacy. *Journal of Sustainable Economies*, 0(0). <https://doi.org/10.51300/JSE-2026-165>
- Widnyani, N. M., Riyanto, A. A., Rosyidah, E., Made, N., & Lisnawati, A. (2025). Resource-Based View, Dynamic Capabilities, and Entrepreneurial Orientation: Their Impact on MSME Performance and Sustainable Competitive Advantage of MSMEs in Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 206–217. <https://doi.org/10.38043/jimb.v10i2.7113>
- Yu, X., Cao, N., & Ren, H. (2023). The Impact of Entrepreneurial Orientation on the Sustainable Innovation Capabilities of New Ventures: From the Perspective of Ambidextrous Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/sul119026>

Zhu, T., & Peng, H. (2022). Research on the Impact of Ambidextrous Innovation on Sustainable Entrepreneurial Performance from a Policy-Oriented Perspective. *Sustainability*, 14(18). <https://doi.org/10.3390/su141811247>